

WARTAEKSPOR



KINERJA EKSPOR INDONESIA 2018



editorial

Keprihatinan Indonesia terhadap Kinerja Ekspor Nasional.

Merosotnya kinerja ekspor Indonesia selama beberapa tahun terakhir telah berdampak pada penurunan daya saing nasional. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan Pemerintah guna mendorong upaya peningkatan daya saing dan pencapaian kinerja ekspor nasional yang telah ditetapkan pada tahun 2018 sebesar 11 persen.

Target pertumbuhan ekspor tahun 2018 naga-naganya sulit diraih oleh Indonesia. Berbagai masalah membuat ekspor masih sulit bertumbuh pada tahun ini. Kenaikan suku bunga, pelemahan rupiah, hingga perang dagang menghambat pertumbuhan ekspor.

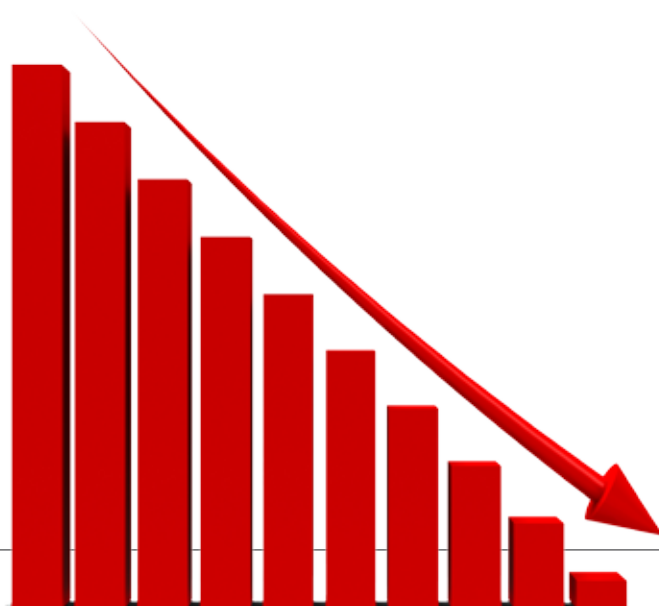
Kinerja ekspor dan impor Indonesia sepanjang kuartal III/2018 masih mencatatkan hasil yang kurang memuaskan, hanya berhasil mencapai 7,7 persen, berbanding jauh dengan kuartal III/2017 sebesar 17,26 persen. BPS sebut defisit Neraca Perdagangan Indonesia hingga November 2018 terparah dalam 5 Tahun.

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag) menerapkan berbagai kebijakan untuk mengurangi defisit perdagangan barang dan jasa lintas negara atau defisit transaksi berjalan. Menteri Perdagangan (Mendag) Enggartiasto Lukita memutuskan melakukan evaluasi terhadap kebijakan tata niaga. Menteri Perdagangan berjanji akan mengendalikan impor sesuai instrumen yang diberlakukan.

Tajuk utama pada edisi Desember ini, mengulas berita tentang Kinerja Ekspor Indonesia Tahun 2018, Kisah Sukses dari satu perusahaan Indonesia yang sudah berhasil dan menjadi eksportir handal. Di dalamnya juga menampilkan Kegiatan DJPEN pada pameran internasional 2018 di Shanghai dan misi dagang ke beberapa negara dalam rangka peningkatan ekspor Indonesia tahun ini.

Selamat membaca.

**Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**



PEN/MJL/009/12/2018

Pelindung / Penasehat :
Arlinda

Pemimpin Umum :
Iriana Trimurty Ryacudu

Pemimpin Redaksi :
RA. Marlena

Redaktur Pelaksana :
Sugiarti

Penulis :
Dwi Siswaningsih

Desain :
Aditya Irawan

Alamat :
**Gedung Utama
Kementerian Perdagangan
Republik Indonesia
Lt. 3, Jl. M. Ridwan Rais No.5, Jakarta 10110**

Telp :
021 - 3858171

Fax :
021 - 23528652

Email :
csc@kemendag.go.id

Website :
<http://djpen.kemendag.go.id>

daftar isi

4 TAJUK UTAMA KINERJA EKSPOR INDONESIA TAHUN 2018

Target pertumbuhan ekspor tahun 2018 naga-naganya sulit diraih oleh Indonesia. Berbagai masalah membuat ekspor masih sulit bertumbuh pada tahun ini. Kenaikan suku bunga, pelemahan rupiah, hingga perang dagang menghambat pertumbuhan ekspor.



EDITORIAL

2

KISAH SUKSES

PT TRI SINAR PURNAMA - SEMARANG
"Pelanggan Puas maka Kita pun Puas"

12

KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PENGEMBANGAN EKSPOR NASIONAL (DITJEN PEN), KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI

Misi Dagang dan Pameran
Internasional, Strategi Redam
Defisit Neraca Perdagangan

14

SEKILAS INFO

Tiga Cara Meningkatkan Ekspor,
Jurus Kemendag Kendalikan
Impor, untuk Meningkatkan
Kinerja Ekspor & Produk Halal Bisa
Dongkrak Ekspor Indonesia.

16

DAFTAR IMPORTIR

19

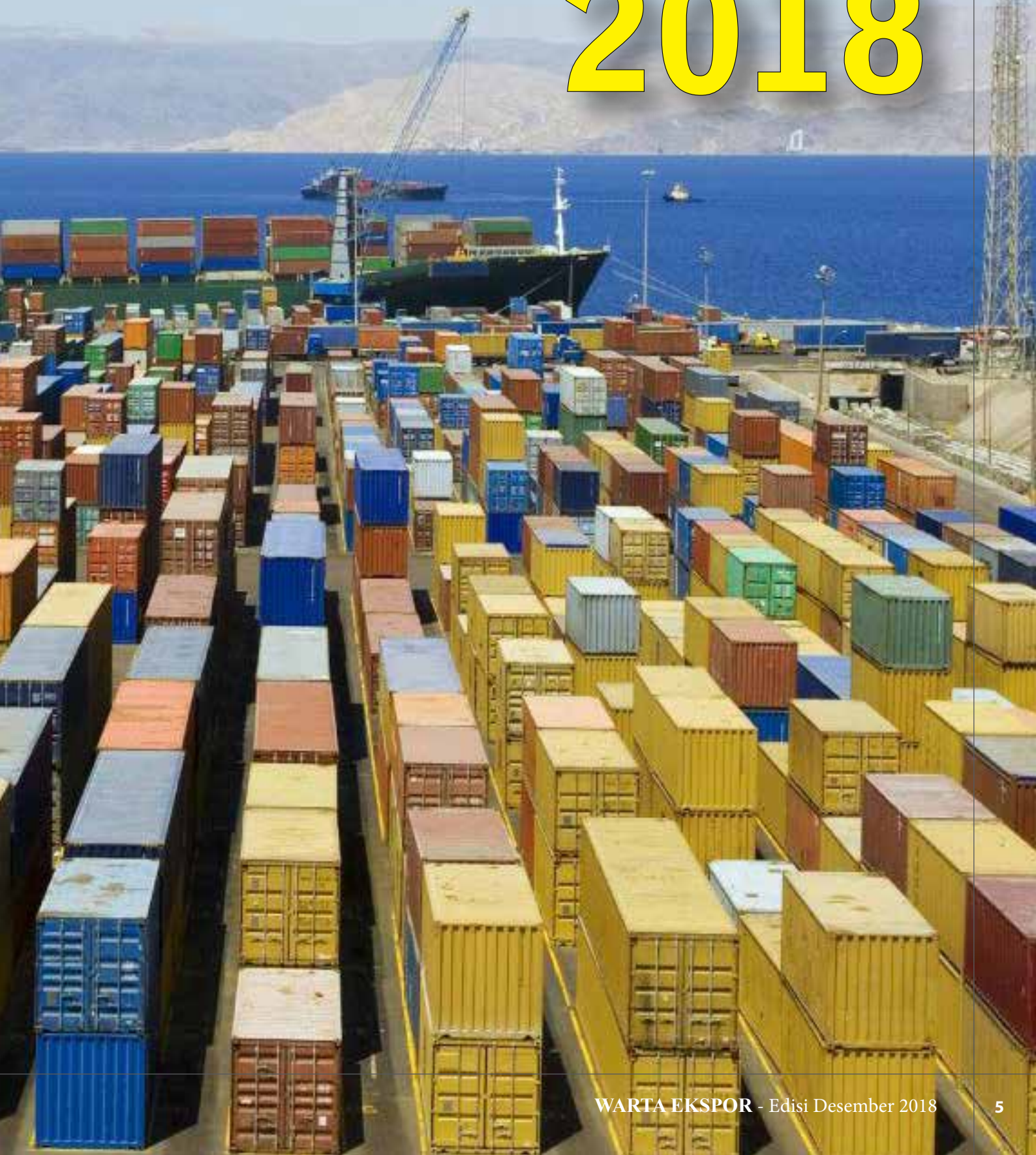
tajuk utama

KINERJA EKSPOR



INDONESIA

2018





Target Ekspor Non-migas Makin Sulit Dikejar

Target pertumbuhan ekspor tahun 2018 naga-naganya sulit diraih oleh Indonesia. Berbagai masalah membuat ekspor masih sulit bertumbuh pada tahun ini. Kenaikan suku bunga, pelemahan rupiah, hingga perang dagang menghambat pertumbuhan ekspor.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis, neraca perdagangan Indonesia pada semester I defisit sebesar USD 1,02 miliar.

Pada semester I/2018, kendati target ekspor nonmigas senilai USD 188,7 miliar masih jauh dari realisasi, namun saat itu pemerintah

optimis mampu mengesalnya dengan berharap pada topan dari penjualan komoditas andalan, seperti minyak sawit mentah dan produk otomotif.

Namun apa yang terjadi? Kinerja ekspor dan impor Indonesia sepanjang kuartal III/2018 masih mencatatkan hasil yang kurang memuaskan. Ternyata selama 2018 neraca perdagangan RI defisit sebanyak empat kali, yakni di Januari, Februari, April dan Mei.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS), dirilis Senin (5/11/2018), menunjukkan pertumbuhan ekspor Indonesia sepanjang kuartal III/2018 hanya berhasil mencapai 7,7 persen, berbanding jauh dengan kuartal III/2017 sebesar 17,26 persen.

Seperti yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan (Kemendag), Oke Nurwan, "Kinerja perdagangan kita kurang menggairahkan, atau tidak menggairahkan. Januari kita defisit. Dari 6 bulan pertama, 4 bulan itu defisit, Januari defisit, Februari defisit, Maret surplus, April defisit, Mei defisit, Juni surplus".

Tahun 2018 ini, Kementerian Perdagangan mematok pertumbuhan ekspor nonmigas sebesar 11% dari realisasi tahun senilai US\$169,0 miliar. Secara kumulatif, capaian ekspor nonmigas Januari—Mei 2018 baru menyentuh US\$68,08 miliar.

Di awal tahun 2018, tepatnya setelah tiga hari menggelar Rapat Kerja Kementerian Perdagangan, mulai Rabu (31/1/2018) hingga Jumat (2/2/2018) Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita akhirnya mengumumkan target ekspor 2018, yaitu sebesar 11 persen.

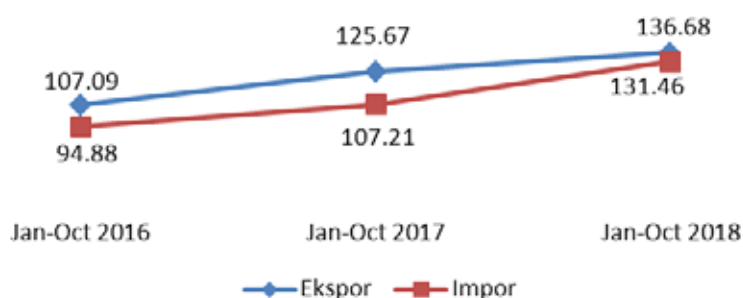
Berita mengenai strategi pemerintah dalam meningkatkan ekspor serta posisi utang luar negeri Indonesia menjadi sorotan media massa hari ini, Selasa (18/12/2018).

Target ekspor yang ditetapkan sebesar 11 persen, meningkat dari rencana capaian ekspor yang sebelumnya ditetapkan 5 sampai

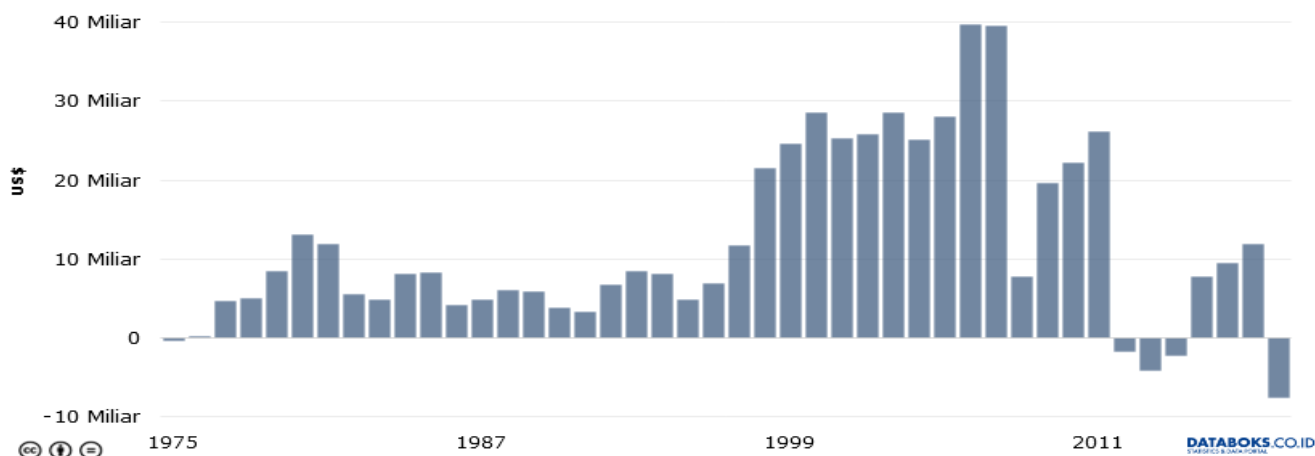
7 persen untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi 2018 sebesar 5,3 persen. Target tersebut melambung tinggi dari target tahun 2017 sebesar 5,6 persen.

Kinerja ekspor Indonesia tahun 2017 yang ditargetkan 5,6 persen telah terealisasi sebesar 16,2%. Nilai ekspor Indonesia tahun

Balance of Trade Indonesia by Non Petroleum and Natural Gas
USD Million

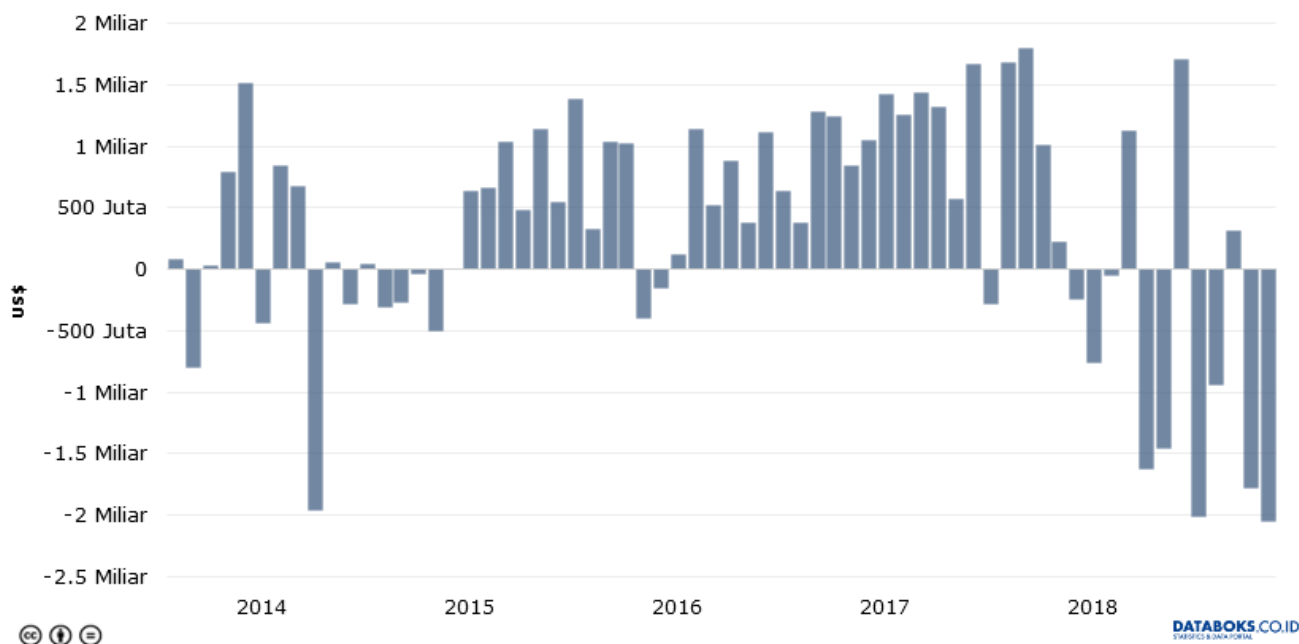


Neraca Perdagangan Indonesia (1975 - Nov. 2018)



(Sumber : Badan Pusat Statistik, 18 Desember 2018, <https://databoks.katadata.co.id>)

Neraca Perdagangan Indonesia (Agt 2013 - Nov. 2018)



(Sumber : Badan Pusat Statistik, 18 Desember 2018, <https://databoks.katadata.co.id>)

2017 sebesar USD 170,3 miliar meningkat dibandingkan 2016 sebesar USD 145,2 miliar.

Bagaimana dengan kinerja ekspor Indonesia masuk semester II menjelang akhir tahun 2018..?

Ekspor. Nilai ekspor Indonesia November 2018 mencapai US\$14,83 miliar atau menurun 6,69 persen dibanding ekspor Oktober 2018.

Demikian juga dibanding November 2017 menurun 3,28 persen.

Ekspor nonmigas November 2018 mencapai US\$13,46 miliar, turun 6,25 persen dibanding Oktober 2018. Demikian juga dibanding ekspor nonmigas November 2017, turun 4,12 persen.

Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari-November 2018 mencapai US\$165,81

miliar atau meningkat 7,69 persen dibanding periode yang sama tahun 2017, sedangkan ekspor nonmigas mencapai US\$150,15 miliar atau meningkat 7,47 persen.

Impor. Nilai impor November 2018 tercatat US\$ 16,88 miliar atau naik 11,68%, atau turun 4,47 persen dibanding Oktober 2018, namun jika dibandingkan November 2017 naik 11,68 persen.



Impor nonmigas November 2018 mencapai US\$14,04 miliar atau turun 4,80 persen dibanding Oktober 2018, sebaliknya jika dibanding November 2017 meningkat 8,79 persen.

Impor migas November 2018 mencapai US\$2,84 miliar atau turun 2,80 persen dibanding Oktober 2018, namun meningkat 28,62 persen apabila dibandingkan November 2017.

Nilai ekspor sejak Januari 2018 sampai November 2018 tercatat mencapai US\$ 165,81 miliar. Naik 7,69% dibanding periode yang sama tahun 2017.

Informasi dari BPS (Badan Pusat Statistik), nilai ekspor Indonesia Juni 2018 mencapai US\$13,00 miliar atau menurun 19,80 persen dibanding ekspor Mei 2018. Sementara dibanding Juni 2017 meningkat 11,47 persen.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis nilai ekspor dan impor serta neraca perdagangan November 2018. Kepala BPS Suhariyanto dalam konferensi persnya di Gedung BPS, Senin (17/12/2018) menyampaikan bahwa ,

Ekspor turun 3,28% secara year on year atau per November 2018 mencapai US\$ 14,83 miliar. "Pertumbuhannya turun karena penurunan ekspor hasil minyak", kata Suhariyanto.

Harga minyak mentah di pasar dunia tercatat turun, harga pada Oktober 2018 tercatat US\$ 77,56 per barel, sementara pada November 2018, menjadi US\$ 62,98 miliar.

Ekspor Menurut Sektor (YoY) :

- Migas : Naik 5,84%
- Agrikultur : Naik 1,05%
- Industri Manufaktur : Turun 6,86%
- Pertambangan : Naik 9,09%

Ada penurunan ekspor di sektor manufaktur karena adanya penurunan ekspor barang perhiasan, minyak kelapa sawit, dan logam dasar mulia.

Neraca Perdagangan November 2018. BPS sebut defisit Neraca Perdagangan Indonesia hingga November 2018 terparah dalam 5 Tahun.

Hingga November 2018, defisit neraca perdagangan Indonesia terdalam sepanjang sejarah. Besarnya defisit tersebut dipicu oleh defisit migas yang mencapai USD 12,15 miliar.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis total nilai ekspor Indonesia periode Januari-November 2018 mencapai US\$ 165,81 miliar sementara nilai impor pada periode yang sama US\$ 173,32 miliar. Alhasil, neraca perdagangan nasional defisit US\$ 7,52 miliar atau setara Rp 109 triliun dengan kurs Rp 14.500/dolar Amerika Serikat.

Dibanding dengan defisit yang terjadi di bulan Oktober 2018, memang terlalu jauh bedanya yaitu masih sebesar USD 1,82 miliar. Angka defisit ini cukup berbeda dengan ekspektasi sejumlah ekonom yang memperkirakan neraca dagang Oktober defisit hanya sekitar USD 300 – 600 juta. Defisit yang terjadi di Oktober 2018 disumbang oleh defisit pada neraca migas sebesar USD 1,42 miliar. Sementara defisit neraca non-migas sebesar 393,2 juta.

"Yang membuat defisit dari sektor migas sedikit tertekan adalah nilai ekspor gas yang naik 49,3 persen."



Defisit neraca perdagangan November 2018 terdalam sejak Agustus 2013. Nilai ekspor yang turun lebih cepat dibanding impor membuat neraca perdagangan Indonesia kembali mengalami defisit pada November 2018 sebesar defisit pada November 2018 sebesar Rp. 2,05 miliar atau setara Rp.29,68 triliun dengan kurs Rp.14.500/ dolar Amerika Serikat. Defisit ini merupakan yang ke-8 kalinya sepanjang tahun ini serta yang terdalam sejak Agustus 2013.

"Jadi bagaimana kita mengurangi defisit ini dengan berbagai kebijakan, sudah ada

kebijakan untuk mengendalikan neraca perdagangan, ke depan kita berharap ada kebijakan yang menentukan lain supaya transaksi berjalan kita baik, mungkin kebijakan yang menyentuh neraca jasa" kata Suhariyanto, Kamis (15/11/2018).

Strategi pemerintah dalam mengerek ekspor perlu diperkuat seiring dengan defisit neraca perdagangan pada November yang melebar hingga US\$2,05 miliar serta berpotensi membebani perbaikan defisit transaksi berjalan.

Mengintip barang yang banjiri Indonesia tahun 2018

Ekspor turun 3,28% secara year on year atau per November mencapai USD USD 14,83 miliar, Impor naik 11,68% di November 2018.

Lonjakan impor yang disertai kinerja ekspor yang loyo menjadi penyebab utama defisit neraca perdagangan di November 2018 jatuh cukup dalam.

Lantas, apa saja komoditas yang paling sering di impor Indonesia sepanjang Januari – November 2018.....?

Ada 5 komoditas impor tertinggi Indonesia , Badan Pusat Statistik menyebutkan :

- Benda-benda dari besi dan baja US\$ 3,56 miliar atau tumbuh 54,14% dibandingkan periode sama tahun lalu US\$ 2,31 miliar
- Sereal atau beras US\$ 3,50 miliar atau tumbuh 30,17% atau tumbuh dibandingkan periode sama tahun lalu US\$ 2,69 miliar
- Besi dan baja US\$ 9,12 miliar atau tumbuh 27,81% dibandingkan periode sama tahun lalu US\$ 7,13 miliar

- Mesin-mesin peralatan mekanik US\$ 24,7 miliar tumbuh 25,89% dibandingkan periode sama tahun lalu US\$ 19,6 miliar

- Mesin peralatan listrik US\$ 19,6 miliar atau tumbuh 22,02% dibandingkan periode sama tahun lalu US\$ 16,1 miliar.

Berdasarkan data otoritas statistik, pangsa pasar impor non migas Indonesia masih dipegang oleh China sebesar US\$ 40,85 miliar atau 28,07% dari total impor.

Kemudian disusul oleh Jepang US\$ 16,61 miliar, Thailand US\$ 10,09 miliar, Singapura US\$ 8,89 miliar, Amerika Serikat US\$ 8,39 miliar, Asean US\$ 29,22 miliar, dan Uni Eropa US\$ 12,99 miliar.

Nilai impor semua golongan penggunaan barang baik barang konsumsi, bahan baku/ penolong, dan barang modal selama Januari-November 2018 mengalami peningkatan dibanding periode yang sama tahun sebelumnya masing-masing 23,72 persen, 21,44 persen, dan 24,80 persen.



kisah sukses

PT Tri Sinar Purnama - Semarang “Pelanggan Puas maka Kita pun Puas”



PT Tri Sinar Purnama - Semarang adalah satu-satunya eksportir terbesar untuk produk Sambungan Pipa Besi Mampu Tempa terbesar (Malleable Iron Pipe Fittings) di Indonesia. Mereka ini melakukan ekspor ke negara-negara tujuan dengan menggunakan merk sendiri dan sangat bangga dapat menjual produk Indonesia dengan membawa merk produknya, dengan asumsi mereka dapat membangun image pasar luar negeri terhadap Indonesia.

“Tujuan perusahaan adalah memproduksi produk yang tepat pada harga yang pantas dengan kualitas prima. Perusahaan menghargai pelanggan dengan senantiasa memfokuskan pada keuntungan pelanggan. Hal ini dilakukan dengan kebijaksanaan membataasi agen untuk

satu negara guna melindungi mereka dari persaingan yang tidak sehat”.

Dengan komitmen yang tinggi terhadap tujuan yang telah ditetapkan, berkerja keras, dedikasi dan manajemen yang baik, perusahaan TRI SINAR PURNAMA ini mengalami kemajuan pertumbuhan dan ekspansi yang pesat.

Ketika pertama kali didirikan pada tahun 1983, perusahaan ini hanyalah sebuah pabrik pengecoran logam kecil yang memproduksi sambungan pipa besi mampu tempa dengan kapasitas hanya 15 ton setiap bulan. Dilengkapi dengan mesin-mesin sederhana dan kurang dari 100 tenaga kerja, PT. Tri Sinar Purnama berjuang untuk bersaing dengan pemasok lain.

PT. Tri Sinar Purnama memiliki lebih dari

1.000 tenaga kerja dengan kapasitas 7.200 ton per tahun. Bangunan pabrik terbagi menjadi 2 lokasi dengan area pabrik lebih dari 40.000 m². Dengan mengekspor ke banyak negara dan menguasai 80% pangsa pasar domestik telah menjadikan PT. Tri Sinar Purnama sebagai penghasil Sambungan Pipa Besi Mampu Tempa terbesar (Malleable Iron Pipe Fittings) di Indonesia.

RAGAM PRODUK

PT. Tri Sinar Purnama memproduksi sambungan pipa besi mampu tempa merk TSP dan G dalam bentuk besi hitam dan galvanis.

Selain sambungan pipa, PT. Tri Sinar Purnama juga memproduksi berbagai produk pengecoran

seperti scaffolding nut, turn buckle, steak plate, gas burner dan produk lain berdasarkan pesanan khusus dari pelanggan dengan harga yang bersaing dan pantas.

PASAR LOKAL & EKSPOR

PT. Tri Sinar Purnama mengekspor produknya ke mancanegara : Eropa, Asia, dan Amerika Selatan ke lebih dari 10 negara seperti Jerman, Singapura, Meksiko, Malaysia, Yunani, Brazil, Saudi Arabia, Filipina, Korea, Taiwan, Turki, dan Belanda. Sambungan pipa merk TSP dipercaya untuk dipasang di banyak bangunan tinggi seperti Biolis Project dan Theater on The Bay in Singapore.

Untuk pasar lokal, PT. Tri Sinar Purnama adalah satu-satunya penghasil sambungan pipa besi galvanis di Indonesia. Perusahaan mempunyai agen di Surabaya, Semarang dan Jakarta untuk mendistribusikan produknya.

Sertifikasi dan Pengakuan

- PT. Tri Sinar Purnama telah mendapatkan DIN EN ISO 9002, audit dilakukan oleh TUV Rheinland / Berlin Brandenburg, sambungan pipa merk TSP juga menerima "Certificate of Conformity" pada PSB Products Listing Scheme dan Sertifikat EN 10242 : 1994 dari TUV.
- Di Indonesia, PT. Tri Sinar Purnama adalah satu-satunya produsen sambungan pipa yang terdaftar pada buku Apresiasi Penggunaan Hasil Produksi dalam negeri yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi.
- Perusahaan secara terus menerus meningkatkan sistem manajemen dan juga kualitas produk untuk menghadapi persaingan di pasar global.

Head Office

PT. TRI SINAR PURNAMA

Factory : Desa Kedung Pani, Kelurahan Wates
Kecamatan Ngaliyan, Semarang 50188
Indonesia

Telp : 62-24-7602038 (3 lines)

Fax : 62-24-7602026

e-mail : info@trispip.com

Website : <http://www.trispip.com>

Tensile & Elongation :

ISO 5922 (Malleable Cast Iron)
DIN EN 1562 (Malleable Cast Iron)

Zinc Coating :

ISO 1446 (Hot Dip Galvanized Coating on Fabricated
Iron and Steel Articles—specifications and Test Methods)

Dimension & Threads :

JIS B 0203 (tapper Pipe Threads)
JIS B 2301 (Screwed Type Malleable Cast Iron Pipe Fittings)
EN 10242 (Threaded Pipe Fittings in Malleable Cast Iron)
ISO 7-1 (Pipe threaded where pressure – tight joints are Made on the threads– Part 1: Dimension, Tolerance and Designation)
ISO 228-1 (Pipe threads where pressure-tight joints are Not made on the threads–Part 1: Dimension, Tolerances and Designation)
ANSI / ASME B 1.20.1 (Pipe threads, General Purpose inch)
ASME B 16.3 (Malleable iron threaded pipe unions)
ASME B 16.14 (Ferrous pipe plugs, bushings and locknut with pipe threads)



Kegiatan DITJEN PEN



Misi Dagang dan Pameran Internasional , Strategi Redam Defisit Neraca Perdagangan

Kementerian Perdagangan (Kemendag) berupaya menekan defisit transaksi berjalan atau *current account deficit* (CAD) RI. Selain melalui pameran dagang, Kemendag juga melakukan beberapa misi dagang dengan negara lain.

Pada misi dagang kali ini (tahun 2018), Indonesia berusaha membidik pasar-pasar konvensional. Adapun pasar utama RI dalam misi dagang ialah China, Jepang, Amerika Serikat (AS), India dan juga Singapura.

Misi dagang Indonesia Tahun 2018 terdapat 5 negara yaitu Swiss pada (tanggal 2-3 Oktober), Spanyol (4-6 Oktober), Shanghai China (5-10 November), Jeddah Saudi Arabia (28 November – 2 Desember), dan terakhir Mesir di 3-4 Desember 2018.

Kunjungan bilateral dan rangkaian misi dagang Indonesia ke Swiss dan Spanyol pada 1 – 4 Oktober 2018 dipimpin oleh Menteri Perdagangan (Mendag) Enggartiasto, adalah bertujuan untuk meningkatkan perdagangan.

Menteri Perdagangan RI Enggartiasto menandatangani kemitraan ekonomi komprehensif antara Indonesia dan empat negara, yang tergabung dalam *European Free Trade Association* (EFTA) pada perjanjian Indonesia-EFTA *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA).

Melalui misi dagang dan rangkaian pertemuan lainnya diharapkan upaya ini membuka akses pasar dan manfaat perdagangan yang lebih luas tidak hanya ke pasar Swiss dan Spanyol, tetapi juga pasar EFTA, Uni Eropa dan pasar global.

“Salah satu strategi dagang Indonesia menghadapi situasi dunia yang penuh ketidakpastian ini justru mengakselerasi perjanjian dagang, termasuk dengan EFTA,” terang Mendag.

Direktur Ekspor Produk Industri dan Pertambangan Kementerian Perdagangan (Kemendag), Merry Maryati menyatakan misi dagang Indonesia sepanjang Januari hingga Oktober 2018 telah membukukan transaksi sebesar USD10,2 miliar. Dia mencatat, sampai triwulan II 2018 lalu, misi dagang Indonesia baru mencetak transaksi sebesar USD9,01 miliar. Artinya ada penambahan nilai transaksi sekitar USD1,1 miliar pada periode berikutnya.

Kementerian Perdagangan melalui Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional

(PEN), telah melakukan misi dagang ke Arab Saudi pada 28 November—1 Desember 2018. Kegiatan promosi ini bersinergi dengan berbagai kementerian, lembaga, *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) Jeddah, dan Konsulat Jenderal RI Jeddah serta berhasil mencatatkan potensi transaksi sebesar USD 14,02 juta atau setara Rp 200 miliar.

“Arahan Presiden sangat jelas untuk melakukan promosi secara sinergis dengan membawa citra positif Indonesia. Untuk itu, Kemendag berupaya meningkatkan akses pasar bersama kementerian, lembaga, dan para pemangku kepentingan lainnya, terutama Konsul Jenderal RI Jeddah,” ujar Direktur Jenderal PEN, Arlinda, Jumat (7/12).

Arlinda menjelaskan, misi dagang ini menjadi peluang bagi pengusaha Indonesia membangun jejaring bisnis di luar negeri. Salah satunya melalui kegiatan forum bisnis yang diselenggarakan atas kerja sama Kemendag dengan KJRI Jeddah dan ITPC Jeddah.

Misi Dagang Jeddah ini menjadi misi dagang ke-13 sekaligus menutup rangkaian misi dagang yang dilaksanakan oleh Kementerian Perdagangan di tahun 2018. Dengan usainya rangkaian misi dagang ini, diharapkan Indonesia dapat meningkatkan nilai perdagangan antar negara dan memperoleh akses pasar yang lebih luas, terutama ke negara-negara nontradisional.

Misi Dagang Mesir Bawa “Oleh-oleh” USD 175 Juta.

Kementerian Perdagangan (Kemendag) baru saja melakukan misi dagang ke Mesir dari tanggal 5-8 Desember 2017. Selama misi

dagang berlangsung, Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Kemendag berhasil meraih transaksi dan kontrak dagang sebesar USD 175 juta.

Kopi dan kelapa sawit Indonesia sangat diminati oleh buyer Mesir. Hasil kontrak dagang sebesar USD 175 juta tersebut didapatkan dari acara *business matching* yang digelar di Kairo pada 7 Desember 2017 yang melibatkan 19 pelaku usaha dari 15 perusahaan Indonesia dengan 100 buyer mesir.

Para pelaku usaha Indonesia yang hadir berasal dari sektor seperti kopi dan kelapa sawit, sisanya berasal dari sektor kakao, kertas, lada.

Kontrak dagang tersebut diraih oleh Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) sebesar US\$ 144 juta untuk 1 tahun. Kemudian PT Musim Mas US\$ 9 juta, PT Sabani International US\$ 9 juta untuk kopi, PT Asal Jaya US\$ 8 juta untuk kopi.

The 1st China International Import Expo (CIIE) di Shanghai.

Kementerian Perdagangan terus berupaya untuk menekan defisit transaksi berjalan atau *current account deficit* (CAD) RI. Salah satunya, Kemendag kembali menggelar pameran dagang atau *Trade Expo Indonesia* (TEI) ke-33 di ICE BSD City Tangerang pada 24-28 Oktober 2018.

Upaya mengejar target peningkatan ekspor nasional pada tahun 2018 yang sebesar 11 persen, Kemendag kali ini juga berpartisipasi pada *The 1st China International Import Expo* (CIIE) di Shanghai yang merupakan pameran importir terbesar di dunia.

CIIE 2018 jadi kesempatan bagi Indonesia tingkatan ekspor ke China. Event CIIE ini harus benar-benar dimanfaatkan oleh Indonesia dalam memamerkan potensi produknya yang siap masuk pasar ekspor. Apalagi Indonesia yang sudah siap melakukan ekspor ke China dan negara lain.

Paviliun Indonesia pada CIIE 2018 berdampingan dengan Paviliun China di arena *Country Pavillion* nomor A-07, Hall 5.2 sebagai *Guest Country of Honor* yang diinisiasi oleh Pemerintah Tiongkok. Indonesia menyertakan 32 perusahaan ikut mempromosikan produk mereka, antara lain produk makanan dan minuman, produk kesehatan, sarang burung walet, serta minyak sawit dan turunannya.

Jika dilihat dari neraca perdagangan, Indonesia dalam tiga tahun terakhir (2015-2017) selalu alami defisit yaitu US\$15,96 miliar (2015) dari US\$15,57 miliar (2016), dan US\$14,16 miliar (2017).

Dalam sembilan bulan pertama tahun 2018 (Januari-September), ekspor nonmigas Indonesia ke China sebesar US\$18,52 miliar, naik dibanding periode sama tahun sebelumnya US\$14,60 miliar. Demikian juga impor nonmigas juga naik menjadi US\$32,48 miliar dari US\$25,05 miliar, sehingga dalam sembilan bulan pertama 2018 Indonesia defisit US\$13,96 miliar.





Tiga Cara Meningkatkan Ekspor

Pada awal tahun, tepatnya di bulan April 2018, Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukito dalam rapat koordinasi pemerintah membeberkan tiga kunci utama yang perlu dilakukan oleh pemerintah khususnya dalam upaya peningkatan kinerja ekspor, yang pada 2018 ditargetkan naik sebesar 11 persen dari tahun sebelumnya.

Ketiga hal tersebut yaitu menjaga ketersediaan bahan baku dan barang modal serta stabilitas harga barang modal pada harga internasional

yang kompetitif; perluasan pasar ekspor; serta peningkatan ekspor jasa.

- Menjaga ketersediaan bahan baku dapat dilakukan melalui penurunan tarif.
- Perluasan pasar ekspor dapat dilakukan dengan menjaga jumlah perjanjian perdagangan.

Upaya menjaga ketersediaan bahan baku dan barang modal, menurut Enggartiasto dapat dilakukan melalui penurunan tarif, memberikan kemudahan dalam proses pengurusan

lisensi dan perizinan ekspor dan impor, serta meningkatkan transparansi peraturan ekspor dan impor.

Sedangkan perluasan pasar ekspor dapat dilakukan dengan menjaga jumlah perjanjian perdagangan bilateral, regional dan multilateral, dan penjajakan pasar-pasar ekspor nontradisional.

Selain itu juga reorientasi fungsi atase perdagangan dan Pusat Promosi Perdagangan Indonesia untuk menjadi agen intelijen bisnis

guna mengetahui kebutuhan konsumen, serta mengoordinasikan promosi perdagangan, agar dapat dilakukan dalam skala besar secara efisien untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Selanjutnya, peningkatan ekspor jasa dapat dilakukan antara lain dengan pengembangan e-dagang, teknologi dan bisnis berbasis internet, serta potensi ekspor jasa di bidang desain, arsitektur, akuntansi, serta teknologi komunikasi dan informasi.

"Tahun 2018-2019, perekonomian dunia diprediksi tumbuh 3,9%, dan Indonesia 5,4%. Indonesia harus dapat menggunakan momentum ini untuk melanjutkan reformasi sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkesinambungan," pungkas Mendag.

Diidentifikasi terdapat 4 (empat) arah kebijakan utama guna mempercepat pengembangan industri berorientasi ekspor. Pertama, pengembangan kawasan industri secara menyeluruh, didukung insentif yang memadai dan infrastruktur yang berkualitas.

Kemudian, penyediaan sumber daya manusia yang mampu mengimbangi aplikasi teknologi dan inovasi di manufaktur.

Ketiga, perluasan akses pasar melalui perjanjian perdagangan, dan yang terakhir adalah keterkaitan industri domestik dengan rantai nilai global.

Jurus Kemendag Kendalikan Impor, untuk Meningkatkan Kinerja Ekspor

Mengatasi defisit neraca perdagangan, Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag) memutuskan melakukan evaluasi terhadap kebijakan tata niaga. Menteri Perdagangan (Mendag) Enggartiasto Lukita berjanji akan mengendalikan impor sesuai instrumen yang diberlakukan.

"Untuk mengatasi defisit neraca perdagangan dan mengendalikan impor, instrumen yang akan diatur adalah melalui tata niaganya," Ujar Mendag.

Kemendag akan mengatur beberapa komoditas impor wajib melalui Pusat Logistik Berikat (PLB). Beberapa produk yang diwajibkan melalui PLB yaitu besi baja, minuman beralkohol, ban, dan produk tertentu. Selain itu, Kemendag juga akan mengkaji peraturan beberapa impor barang konsumsi yang sebelumnya bebas tata niaga impornya menjadi diatur ketentuan impornya.

Barang impor tersebut bukan merupakan bahan baku untuk kebutuhan industri dalam negeri. Selain itu Kemendag akan meningkatkan pengawasan terhadap kualitas dan kesesuaian standar sanitasi dan phitosanitasi (SPS) terhadap impor.

Langkah lainnya, Kemendag akan mendorong optimalisasi dan akurasi perolehan devisa hasil ekspor. Salah satunya dengan melakukan evaluasi terhadap Permendag Nomor 4 Tahun 2015 jo Nomor 67 Tahun 2015 tentang Ketentuan Penggunaan *Letter Of Credit* (L/C) untuk ekspor barang tertentu yaitu komoditas sumber daya alam.





"Dengan diwajibkannya penggunaan L/C diharapkan hasil ekspor komoditas sumber daya alam dapat kembali ke dalam negeri", terang Mendag

Mendag menambahkan bahwa upaya meningkatkan ekspor juga telah dilakukan dengan meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia melalui percepatan kerja sama perdagangan dengan beberapa negara mitra seperti dengan Australia, Pakistan dan beberapa negara di kawasan Afrika yaitu Tunisia, Maroko dan Mozambik. Indonesia juga telah melakukan negosiasi dengan Amerika Serikat (AS) agar ekspor produk baja dan aluminium mendapat pengecualian dari *US global tariff*.

"Permintaan ini telah dikabulkan USDOC yang membebaskan 161 produk baja Indonesia dari kenaikan tarif di AS. Pemerintah Indonesia juga telah menegosiasikan agar Indonesia tetap mendapatkan *Generalized System of Preferences* (GSP) atas *country review* oleh AS," jelas Mendag.

Produk Halal Bisa Dongkrak Ekspor Indonesia

Untuk mendorong perbaikan defisit neraca perdagangan Indonesia, ekspor harus terus dapat ditingkatkan. Untuk itu, pemerintah harus dapat secara maksimal memanfaatkan berbagai peluang untuk meningkatkan komoditas untuk diekspor.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Bappenas Bambang PS Brodjonegoro menyatakan, salah satu komoditas yang perlu digenjot ekspornya

adalah produk halal. Pada tahun 2017, peran ekspor produk halal Indonesia mencapai 21 persen dari total ekspor secara keseluruhan. Walaupun besaran peran tersebut masih relatif kecil, namun perkembangan ekspor produk halal Indonesia naik 19 persen dari tahun 2016.

Dalam hal ini, Indonesia harus dapat meningkatkan ekspor produk dengan memaksimalkan pemanfaatan permintaan dari negara tujuan ekspor produk halal serta potensi ke negara anggota OKI seperti Mesir dan UAE.

Kenaikan komponen perdagangan global produk halal ini dinilai akan menjadi komponen yang menentukan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi negara.

Peluang bisnis di pasar produk halal global tidak terbatas pada produk pangan, tetapi menjangkau seluruh rantai produk halal seperti Kawasan Industri Halal, Wisata Syariah termasuk hotel syariah.

Terkait hal itu, bahkan negara-negara non muslim seperti Jepang, Cina, Hongkong, Selandia Baru, Australia, Swiss dan Kamboja saat ini telah menyiapkan sarana dan prasarana halal bagi wisatawan muslim.

Produk dan jasa halal ini mencakup beberapa sektor diantaranya makanan, bahan dan zat additive, kosmetik, makanan hewan, obat-obatan dan vaksin, keuangan syariah, farmasi dan logistik. Berdasarkan data dari *Halal Industry Development Corporation* (2016) besaran pasar produk dan jasa halal mencapai US\$ 2,3 triliun.

Pada tahun 2018, telah tercatat ekspor ke negara-negara OKI baru mencapai 5 persen

dengan nilai 23 miliar dolar AS. (Diharapkan) Naik dua kali lipat dari tahun ini yang baru mencapai 5 persen, sebagaimana disampaikan oleh Ketua Umum KADIN, Rosan P.Roeslani Selasa (23/10/2018).

"Potensi produk halal terbesar meliputi sektor industri makanan, minuman dan turunannya, sektor industri farmasi, dan sektor industri kosmetika. Potensi produk dan jasa halal ini merupakan bagian dari penyusunan ekonomi halal".

Ekonomi halal didukung dengan semakin meningkatnya pertumbuhan populasi muslim dunia yang diperkirakan akan mencapai 27,5% dari total populasi dunia pada tahun 2030.

Indonesia punya potensi industri makanan halal senilai setidaknya 167 miliar dollar AS, setara sekitar Rp 2,3 triliun menggunakan kurs sekarang, merujuk data pada 2016. Bila tak digali optimal, potensi itu bisa jadi malah berbalik jadi ancaman.

daftar importir

1. NU CRETE

Po Box 15473 Vlaeberg Cape Town 8018, South Africa

Tel: (27-021) 686 0500, (27-0) 83254 9224

Fax: (27-021) 686 0500

Email: zuleigha@nu-crete.com

Website: www.nu-crete.com

Produk yang Diminati:

Oth. Hand Tools of a kind used in Agricul., Horticul. & Forestry.

2. SEVENS

PO.Box 172 cresta 2118, South Africa

Tel: (27-011) 691 7700

Email: john@seven.co.za, sevencj@gmail.com

Website: www.seven.co.za

Produk yang Diminati:

Bamboo Furniture, Garden Furniture, Outdoor Furniture, Rattan Furniture, Wooden Furniture.

3. VERANDAH OUTDOOR LIVING

Hill House , Main Street Plettenberg Bay 6600 Po Box 333 Plettenberg Bay 6600, South Africa

Tel: (27-084) 5211876

Email: verandah@mweb.co.za

Website: www.verandahoutdoor.com

Produk yang Diminati:

Ceramic Flooring Blocks, Furniture, Garden Furniture, Outdoor Furniture, Rattan Furniture, Wooden Furniture

4. SHENZHEN COMI GROUP

Comix Indushal Park No. 18, China

Tel: (86-755) 66829999

Email: sales@chinacomix.com

Produk yang Diminati:

Coffee

5. SINODIS (SHANGHAI) CO., LTD

Building A 1 South Wing,Daning Central Square, NO 700,Wanrong Road, China

Tel: (86-021) 6072 8700

Fax: (86-021) 6072 8798/8799

Email: info@sinodis.com.cn

Website: www.sinodis.com.cn

Produk yang Diminati:

Biscuits, Cake, Other Bread Or Pastry, Rice Flour, Wafers And Other Sweet Biscuits

6. FIRMENICH AROMA (CHINA) CO. LTD.

NO.3901 Jin du roadxinzhuang industry park,minhang 201108 shanghai, China

Tel: 86 21 54428000

Fax: 86 21 54426909

Email: philip.wang@firmenich.com

Website: http://www.firmenich.com

Produk yang Diminati:

Other Chocolate In Blocks, Slabs / Bars Filled, Other Preparations Containing Cocoa.

7. A&F SHANGHAI INTERNATIONAL TRADING COMPANY

Room 402,no.36,lane 67,south xiying rd,shanghai, China

Tel: (86-021) 68312755/15099930756

Email: hoinkee@hotmail.com

Website: www.iecyp.com/shanghai/137198.html

Produk yang Diminati:

Live Swine.

8. GUANGZHOU AOHAI TRADE CO., LTD.

2608,Everbright bank building,no.689, China

Tel: (86-020) 38732730

Email: Aohai_mico@163.com

Website: http://www.aohaichem.com/

http://micodudu.foodmate.com/

Produk yang Diminati:

Live Swine.

9. ANNAM MANDARIN

288 dien bien phu st.ward 22, Vietnam

Tel: (84-008) 3512 9026

Fax: (84-008) 3512 9026

Email: hoang@annammandarin.com

Website: www.annamtrade.com

Produk yang Diminati:

Handicrafts, Other Kinds of Essential Oil, Palm Oils, Textile & Garment, knitted or crocheted

10. THIEN DIEU COMPANY TD CRAFT & DECO

36 Nga Thai Tainh 2, Doing Da, Vietnam

Tel: (84-004) 35634701

Email: thiendieu36@gmail.com

Website: http://www.tdcraft.net

Produk yang Diminati:

Gift and Craft.

TRADE **X** PO Indonesia

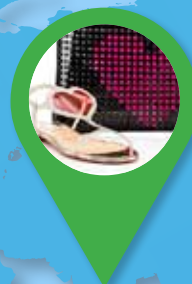
2019
Jakarta



Manufactured
Goods and Services



Knock Down House
and Garden Furniture



Fashion, Lifestyle and
Creatives Products

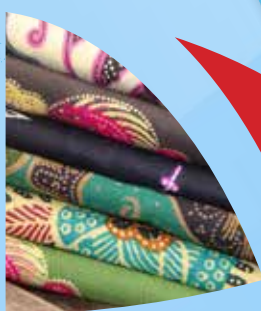


Food and
Beverages



Premium SME's
Products

P
r
o
d
u
c
t
s
&
S
e
r
v
i
c
e
s



Organized by :



The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia
Directorate General of National Export Development

Phone : +6221-3510-347/2352-8645
Fax : +6221-2352-8645

tradeexpoindonesia@kemendag.go.id
www.tradeexpoindonesia.com

DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan

Jl.M.I.Ridwan Rais No.5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, INDONESIA 10110

Telp. : (62-21) 3858171
Fax : (62-21) 23528652

www.djpen.kemendag.go.id

CSC@kemendag.go.id
 CSC Kemendag
 @csckemendag